

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN
REMAJA YANG MANDIRI DI KELURAHAN LAPANDAN
KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



MUSDALIFAH RIFAI

NIM. 15.0103.0041

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN
REMAJA YANG MANDIRI DI KELURAHAN LAPANDAN
KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing

IAIN PALOPO

1. Dr. Efendi P, M.Sos.I.
2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah Rifai
Nim : 15.0103.0041
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran, dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Musdalifah Rifai
NIM. 15.0103.0041

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja yang Mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja" yang ditulis oleh **Musdalifah Rifai**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0041, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu, 04 Maret 2020**, yang bertepatan pada tanggal **09 Rajab 1441 Hijriyah**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 04 Maret 2020 M
09 Rajab 1441 H

Tim Penguji:

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.

Ketua Sidang

2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Sekretaris Sidang

3. Dr. Syahrudin, M.H.I.

Penguji I

4. Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I.

Penguji II

5. Dr. Efendi P, M.Sos.I.

Pembimbing I

6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

Pembimbing II

Mengetahui,



Rector IAIN Palopo
Dean, Faculty of Ushuluddin, Adab,
and Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



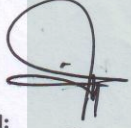
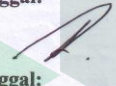



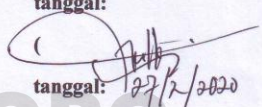
Chairman of the Study Program
Guidance and Counseling
Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja yang ditulis oleh Musdalifah Rifai, NIM 15 0103 0041, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, tanggal 07 Februari 2020 bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Akhir 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. Ketua Sidang | () tanggal: |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Sekretaris Sidang | () tanggal: |
| 3. Drs. Syahrudin, M.HI. Penguji I | () tanggal: |
| 4. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI. Penguji II | () tanggal: |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Pembimbing I/Penguji | () tanggal: |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Pembimbing II/Penguji | () tanggal: 27/2/2020 |

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja"

Nama : Musdalifah Rifai
Nim : 15.0103.0041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada **Seminar Hasil**.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 04 Februari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP. 19651231 199803 1 009

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 04 Februari 2020

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musdalifah Rifai

NIM : 15.0103.0041

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja
di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan pada **Seminar Hasil**.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

IAIN PALOPO

Dr. Efendi P. M.Sos.I.

NIP. 19651231 199803 1 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 04 Februari 2020

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musdalifah Rifai

NIM : 15.0103.0041

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan pada **Seminar Hasil**.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

IAIN PALOPO


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin., M.A. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, serta para Pegawai dan para Staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Syahrudin, M.HI., Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag.,

M.A., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian Studi.

3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, Dosen di Lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I., pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Syahrudin, M.HI., penguji I dan Ratnah Umar, S.Ag. M.HI., penguji II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Erasmus Palinggik, SE., Kepala Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale beserta jajarannya yang telah memberikan izin bagi peneliti melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti tercinta, ayahanda Rivai dan ibunda Ida Supriani. yang senantiasa memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta

segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, moral, dan materi sampai saat ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada saudaraku yang tercinta, (Kakanda Muhammad Aqram, Nurjannah Rivai, dan adinda Annisa', Munawir Gazali, Ahmad Syahrul, Hasrah Fitrah, Nurul Syafitrah, Nur Mutmainnah dan Hasmaul Husna). Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015 dan teman-teman KKN angkatan XXXV Kab. Enrekang
11. Kepada teman terdekat, Cici Paramida, Lilis Santika, Rista Nunung Farida, Siti Nurpatimah, Dwi Lestari, Rara Anggraini, Jeni, Candini, dan Magfirah, yang mau menerima kekurangan peneliti serta telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Palopo, Februari 2020

Peneliti,

Musdalifah Rifai

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini yang berdoman pada surat keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor : 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak ditambahkan | tidak ditambahkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | k dan h |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | gh | Ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ء | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>Hikmah</i> |
| علة | ditulis | 'illah |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' seta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

| | | |
|------------------------------|--------------------|---|
| كرامة الاولياء زكاة الفطر | Ditulis ditulis | <i>Karamah al- auliya' zakah al-fitri</i> |
|------------------------------|--------------------|---|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|------|--------|---------|----------------|
| فعل | Fathah | ditulis | <i>a</i> |
| فعل | | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| كرد | kasra | ditulis | <i>i</i> |
| كرد | | ditulis | <i>zukira</i> |
| يذهب | damma | ditulis | <i>u</i> |
| يذهب | | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---------------------------|---------|------------------|
| 1 | fathah + alif جاهلية | ditulis | <i>a</i> |
| 2 | fathah + ya' mati تانس | ditulis | <i>jahiliyah</i> |
| 3 | kasrah + ya' mati كريم | ditulis | <i>a</i> |
| 4 | Dammah فروود | ditulis | <i>tansa</i> |
| | | ditulis | <i>i</i> |
| | | ditulis | <i>karim</i> |
| | | ditulis | <i>u</i> |
| | | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|---------------------------|---------|-----------------|
| 1 | fathah + ya mati بينكم | ditulis | <i>ai</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati قول | ditulis | <i>bainakum</i> |
| | | ditulis | <i>au</i> |
| | | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|-------------------------|
| انتم | ditulis | <i>a 'antum</i> |
| اعددت | ditulis | <i>u 'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la 'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
|--------|---------|------------------|

| | | |
|---------------------------|-------------------------------|--|
| القياس السماء الشمس | ditulis ditulis ditulis | <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā</i> <i>al-Syams</i> |
|---------------------------|-------------------------------|--|

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|-------------------------|--------------------|--|
| ذوي الفروض اهل السنة | ditulis ditulis | <i>zawi al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i> |
|-------------------------|--------------------|--|



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI | viii |
| NOTA DINAS TIM PENGUJI | ix |
| PRAKATA | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiii |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR AYAT | xix |
| DAFTAR HADIS | xx |
| ABSTRAK | xxii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Defenisi Operasionl Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 10 |
| B. Kajian tentang Peran Orang Tua | 11 |
| C. Kajian tentang Kepribadian..... | 20 |
| D. Kajian tentang Remaja | 29 |

| | |
|--|-----------|
| E. Kerangka Pikir | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 34 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. Subjek Penelitian..... | 35 |
| D. Sumber Data..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 38 |
| A. Hasil Penelitian | 38 |
| B. Kondisi Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja | 41 |
| C. Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja yang Mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja | 44 |
| D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Orang Tua serta Solusinya dalam Membina Kepribadian Remaja yang Mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja | 50 |
| E. Pembahasan..... | 54 |
| BAB V PENUTUP..... | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR HADIS

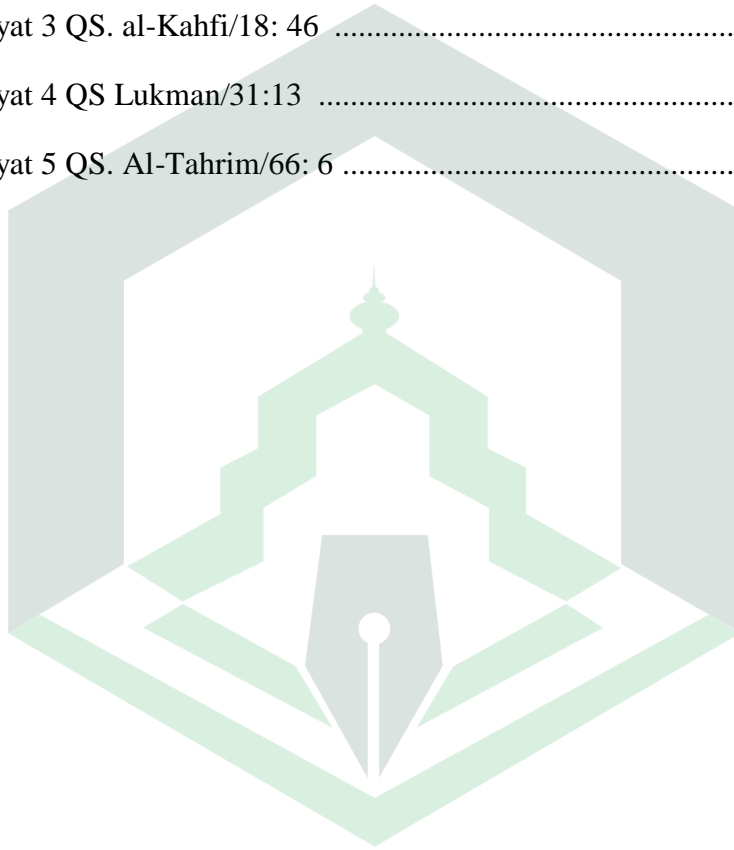
| | |
|--|----|
| Hadis 1 Hadis tentang Anak Dilahirkan dalam Keadaan Fitrah | 17 |
|--|----|



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 QS. An-Nisa/4: 9 | 4 |
| Kutipan Ayat 2 QS. Al-Lukman/31: 14 | 12 |
| Kutipan Ayat 3 QS. al-Kahfi/18: 46 | 14 |
| Kutipan Ayat 4 QS Lukman/31:13 | 14 |
| Kutipan Ayat 5 QS. Al-Tahrim/66: 6 | 16 |



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Musdalifah Rifai
Nim : 15 0103 0041
Judul : Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja yang Mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian, yakni: 1) bagaimana kondisi kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 2) bagaimana peran orang tua dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 3) faktor yang mendukung dan menghambat orang tua serta solusinya dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, religius, dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pengolahan data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kondisi kepribadian remaja di kelurahan lapandan dengan adanya pembinaan yang diberikan, kepribadian remaja mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, 2) peran orang tua dalam membina kepribadian anak yaitu: peran sebagai motivator, peran sebagai pengawas, peran sebagai pembimbing, peran sebagai panutan atau *role model*. Metode yang dilakukan oleh orang tua dalam membina kepribadian remaja antara lain: memberi keterampilan untuk mengurus diri sendiri, membuat pembiasaan yang positif, bertanggungjawab atas pilihannya sendiri, memberikan kebebasan kepada anak memilih kegiatan sendiri, menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada disisinya, 3) faktor pendukung yaitu: lembaga pendidikan, lingkungan tempat tinggal, suasana hati, teman sebaya. b) faktor penghambat yaitu: keluarga yang tidak harmonis, waktu luang, dan komunikasi, c) solusi yang diberikan yaitu: menerapkan nilai-nilai agama, memberikan perhatian dan pengawasan, memberikan contoh yang baik.

Implikasi dari penelitian ini yaitu jika pembinaan kepribadian diterapkan dengan baik, maka akan berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian remaja khususnya pada kemandirian yang akan diaktualisasikan remaja dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melihat variabel lainnya seperti konsep diri pendidikan, lingkungan, dan melakukan penelitian selain di kelurahan mungkin dapat meneliti pada lembaga pendidikan. Sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa yang dewasa. Pada hakikatnya manusia sendiri memiliki beberapa fase dalam kehidupan, diantaranya masa prenatal, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua. Keadaan remaja sangat ditentukan oleh masa anak-anak dan masa remaja akan menentukan masa dewasanya. Rentetan perkembangan inilah yang harus selalu dioptimalkan oleh orang tua.¹

Kepribadian remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak dipungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi, gaya hidup dan perilaku remaja saat ini dalam pergaulan remaja Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi dikalangan remaja. Kepribadian remaja zaman sekarang ini sangat mengkhawatirkan karena adanya perkembangan teknologi sehingga remaja pada saat ini mudah dipengaruhi oleh orang lain. Kemajuan teknologi pun menjadi faktor yang besar dalam merusaknya kepribadian seorang remaja karena saat ini baik media cetak maupun media massa telah menampilkan suatu hal yang berbau pornografi.

Pada saat ini semakin berkembang bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja. Kenakalan remaja tidak hanya berbentuk bolos sekolah, mencuri kecil-kecilan, tidak patuh pada orang tua, tetapi mengarah pada tindakan kriminal, seperti perkelahian massal antar pelajar (tawuran) yang menyebabkan kematian,

¹Deni Pujiyanto, *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*, (Institut Agama Islam Negeri METRO, 2018), h.14.

perkosaan, pembunuhan dan lain-lain. Di Amerika Serikat hampir lebih dari 40% orang-orang yang melakukan kejahatan serius adalah anak-anak remaja nakal. Ditemukan setiap harinya 2500 anak lahir di luar pernikahan, 700 anak lahir dengan berat badan rendah, 135.000 anak membawa senjata tajam ke sekolah, 7.700 anak umur belasan mengidap Syphilis atau Gonorrhoe, dan 6 anak umur belasan memutuskan untuk bunuh diri (di Indonesia tercatat pada Direktorat Bimbingan Masyarakat POLRI, bahwa pada tahun 1994 menangkap 1,261 pelaku perkawinan antar pelajar dan pada tahun 1998 data ini telah meningkat menjadi 18.946 pelaku yang ditangkap).²

Beberapa perilaku kenakalan remaja di atas menunjukkan semakin merosotnya moral remaja saat ini, remaja sebagai penerus bangsa perlu mendapatkan pencegahan dan penanganan yang serius dari pemerintah berupa pembinaan dan pendidikan. Lingkungan sekolah tidak cukup untuk membentuk remaja yang beradab tanpa diimbangi oleh pendidikan di dalam keluarga. Sebab keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama.

Tidak menutup bagi remaja usia belia, mencari jati diri dan pengalaman baru dalam hidupnya. Pergaulan dalam kehidupan remaja kelak akan membawanya kepada masa depan yang baik atau buruk, karena jika awalnya sudah buruk akan sulit merubah ke kondisi yang baik. Adapun dampak positif dari pembinaan kepribadian terhadap remaja yaitu individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya dan dapat mengontrol emosinya.

²Muzdalifah M Rahman. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.6 nomor 1, 2015, h.6.

Pernyataan peneliti didukung oleh teori Harlock yang mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat (*healthy personality*) ditandai dengan mampu menilai diri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, kebutuhan, dan kesehatan) dan kemampuan kecerdasan dan keterampilan.³

Selain dampak positif, juga memiliki dampak negatif pembinaan kepribadian terhadap remaja menurut pendapat Syamsu Yusuf yaitu mudah tersinggung, marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, dan sering tertekan (stress dan depresi), ketidakmampuan menghindari perilaku menyimpang sekalipun dia sudah pernah dihukum, bersikap kejam atau sering mengganggu orang lain, suka mengkritik atau mencemooh orang lain, sulit tidur dan kurang bertanggung jawab, tidak memiliki kesadaran untuk taat pada ajaran agama, pesimis dalam menghadapi kehidupan.⁴

Menurut Akmal Hawi istilah yang dikenal dalam kepribadian adalah 1) *mentality*: yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual, 2) *individuality*: sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya, 3) *identity*: yaitu sifat kemandirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.⁵ Kepribadian menurut Sjarkawi ialah, ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas

³Maya Rosiyana, *Pengaruh Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Kepribadian anak*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2016, h.13.

⁴Herri Zan Pieter, dkk., *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2011), h.42.

⁵Akmal Hawi, *Seluk beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.138.

diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga atau masyarakat.⁶ Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik fisik maupun psikis, yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya.

Kepribadian tumbuh seiring dengan perkembangan tubuh dan jiwa seseorang sesuai dengan perkembangan dimana tempat ia berada. Kepribadian erat kaitannya dengan bagaimana ia dididik oleh orang tua, lingkungan bergaul dan terutama lingkungan keluarga. Allah berfirman dalam surat An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁷

Maksud ayat di atas adalah agar setiap orang tua dapat membina anaknya menjadi orang baik kepribadiannya dan menjadi orang yang berhasil. Terutama dalam pendidikan menurut Islam. Orang tua yang efektif adalah orang tua yang tahu dengan tugas dan kewajibannya kepada anak-anaknya, karena orang tua harus memberikan pembinaan keagamaan kepada anak dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Perasaan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun jati diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.11.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h.78.

Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa peranan atau tanggung jawab orang tua adalah (1) memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, (2) melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya, (3) memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapai, (4) membahagiakan anak, baik untuk dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup.⁸

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan atau tanggung jawab orang tua adalah memberikan bimbingan keagamaan kepada anak serta memberikan contoh yang baik kepada anak. Selain itu orang tua dalam keluarga harus mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian, karena kepribadian orang tua akan menjadi cerminan yang baik untuk terwujudnya kepribadian anak.

Pengaruh keluarga sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membina kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau bermasalah. Kepribadian anak tidak terbentuk dengan baik karena kurangnya perhatian orang tua. Tugas para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak mereka.

Setiap hari orang tua di Kelurahan Lapandan sibuk bekerja sampai sore hari. Mereka baru pulang ke rumah setelah menjelang malam, jadi hampir setiap pagi sampai sore hari anak mereka tidak bertemu orang tuanya karena sibuk dengan

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.86-87.

pekerjaan masing-masing. Namun demikian pembinaan anak pada keluarga tersebut tidak jauh berbeda dengan keluarga lainnya, mereka lebih sering menitipkannya kepada saudara atau nenek anak tersebut. Peran orang tua yang seharusnya mengasuh anaknya setiap hari menjadi berkurang karena aktivitas atau kesibukan masing-masing. Kurangnya perhatian dari orang tua berakibat anak sering berperilaku tidak sopan kepada orang lain, berbicara tidak baik, dan suka membangkang perkataan orang.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh peneliti, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale perkembangan perilaku kepribadian remaja sangat kurang bahkan remaja di daerah ini berdasarkan pengamatan peneliti dapat ditemukan perilaku rata-rata kurang bersifat positif maka, orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam perkembangan kepribadian remaja menjadi salah satu objek yang patut dipertanyakan karena orang tua sebagai pembimbing utama menjadi kunci keberhasilan seorang anak.

Penelitian ini lebih berfokus kepada remaja berusia antara 12-15 tahun. Karena pada tahap ini merupakan tahap perkembangan remaja awal dimana pada fase ini, remaja bukan lagi anak-anak dan bukan pula orang dewasa, pada fase ini remaja sangat mudah terpengaruh dan penasaran akan banyak hal, ingin melakukan banyak hal dan penyesuaian diri terhadap segala situasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat orang tua serta solusinya dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja
3. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat orang tua serta solusinya dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat dipergunakan untuk memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina kepribadian remaja.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Bimbingan Konseling Islam dimasa mendatang atau sebagai bahan pijakan dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

a. Peran orang tua adalah usaha atau cara yang digunakan oleh orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh, melindungi, mendidik, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun yang menjadi peran orang tua, yaitu: 1) memelihara dan membesarkan anak, 2) melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, 3) memberikan pengajaran yang baik, 4) membahagiakan anak, baik untuk dunia maupun akhirat.

b. Kepribadian adalah karakter atau sifat yang sudah ada pada diri individu. Kepribadian yang dimaksud peneliti adalah kepribadian mandiri yang dibentuk dari luar diri anak dimana anak mempunyai kepribadian kemandirian pada dirinya.

Kepribadian secara garis besarnya mencakup empat komponen, yaitu 1) *personality*, menyangkut ciri khas seseorang yang tampil dan terlihat pada sikap lahir maupun batinnya, 2) *individuality*, sebagai ciri khas seorang individu, 3) *mentality*, berkaitan dengan pola pikir dan sikap mental seseorang, 4) *identity*, berhubungan dengan jati diri setiap individu.

c. Remaja yang mandiri adalah sikap dan perilaku individu yang mampu mengatasi masalah, berani mengambil keputusan, serta tidak bergantung kepada orang lain. Adapun remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja di Kelurahan Lapandan yang berusia 12-15 atau usia sekolah SMP.

2. Ruang lingkup penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah peran orang tua dalam membina kepribadian remaja yang mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Yang dilaksanakan pada bulan September-November 2019 di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Maksud kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penelitiakan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan Nirwana N, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul: “*Peran Orang tua dalam Pembinaan Moral Generasi Muda di Kelurahan Padang Subur*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisa deduktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Padang Subur. Dengan hasil penelitian dari skripsi ini adalah peranan keluarga dalam pembinaan moral generasi anak muda sangat penting karena dalam keluarga itulah terciptanya karakter serta akhlak yang Islami dari hasil bentukan dan didikan orang tua. Langkah-langkah pembinaan moral generasi muda di Kelurahan Padang Subur yaitu dengan cara memberikan keteladanan, dan pemberian contoh dan pembiasaan, nasehat serta pembentukan pengertian, sikap dan minat.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan Zuhdiyati Ahsani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul, “*Peran orang tua dalam membina kecerdasan remaja di SMP Islam Ruhama Cirendeu, Tangerang Selatan*”. Jenis penelitian ini deskriptif analisis. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Ruhama Cirendeu, Tangerang

⁹Nirwana N, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Moral Generasi Muda di Kelurahan Padang Subur, Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2008, h.1.

Selatan. Dengan hasil dari penelitian skripsi ini adalah peran yang dilakukan orang tua dalam membina kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anaknya dimasa remaja, berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa peran yang dilakukan orang tua sebagai pembimbing anaknya untuk belajar rasa empati dan menghargai, pada aspek kecerdasan spiritual peran orang tua memang lebih menekankan kemandirian anak dengan kata lain kesadaran diri anak untuk berusaha melakukan hal yang baik.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian ini antara lain : peran orang tua terhadap remaja, namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena peneliti berfokus pada peran orang tua dalam membina kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Kepribadian yang dimaksud adalah membina kepribadian mandiri untuk remaja.

G. Kajian Tentang Peran Orang Tua

1. Pengertian peran orang tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran yaitu perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Orang tua adalah orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu kita, orang yang cerdik cendikia, orang yang biasa

¹⁰ Zuhdiyati Ahsani, *Peran orang tua dalam membina kecerdasan remajadi SMP Islam Ruhama Cirende, Tangerang Selatan, Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, h.116.

menyembuhkan penyakit melalui ilmu kebatinannya, orang pintar dalam ilmu gaib.¹¹

Sebagaimana dalam QS. Al-Luqman/31: 14, yaitu :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي
وَلَوْلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹²

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dalam dunia pendidikan, orang tua mempunyai hak dan kewajiban untuk pendidikan anaknya. Hal ini tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Bagian kedua Pasal 7, yang berbunyi :

- a. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- b. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹³

Seorang anak sangat membutuhkan sosok yang lebih berpengalaman dalam beradaptasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan. Orang tualah yang berperan sebagai penyaring bagi anak dari segala pengaruh buruk yang terdapat dari lingkungan. Oleh karena itu, kedua orang tua harus membekali diri dengan ilmu

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Prima Pena, Gitamedia Press, h. 56 dan 100.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h.412

¹³UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet.1, h.7.

pengetahuan yang nantinya akan ditransfer dan diberikan kepada remaja, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktu yang cukup guna mendampingi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Menurut Zakiah Daradjat orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹⁴ Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁵

Menurut Zuhdiyah, peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya free sex, minuman keras, membuat onar, menghisap ganja dan sebagainya.¹⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah usaha atau cara orang tua memberikan bimbingan keagamaan kepada anak serta memberikan contoh yang baik kepada anak. Selain itu orang tua dalam keluarga harus mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian, karena kepribadian orang tua akan menjadi cerminan yang baik untuk terwujudnya kepribadian anak.

Sebagai kewajiban dari orang tua, dalam hal ini adalah pemegang amanat, maka barang siapa yang mampu menjaga amanat tersebut akan diberi pahala, dan

¹⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.67.

¹⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h.44.

¹⁶Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), h.76.

sebaliknya. Hal ini sesuai dengan janji Allah swt. dalam firmanNya QS.

Al-Kahfi/18: 46, yaitu:

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا﴾

Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹⁷

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan. Al-Qur'an mengajarkan kepada keduanya tentang pendidikan anak-anaknya, seperti yang terkandung dalam QS Luqman/31:13, sebagai berikut :

﴿وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ هُوَ يَعْظُهُمْ يَنْبَغِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.¹⁸

Upaya yang dinilai paling efektif dalam membentuk kepribadian adalah melalui pendidikan. Sementara pendidikan itu sendiri merupakan sebuah proses. Dengan demikian pendidikan itu semestinya berlangsung secara terprogram, bertahap, terarah dan berkesinambungan. Hanya dengan upaya demikian, pendidikan

¹⁷Kementrian Agama RI, *Op. Cit*, h. 299.

¹⁸*Ibid*, h. 412.

dinilai efektif memberikan hasil. Oleh karena itu, Islam menempatkan peran keluarga sebagai institusi pendidikan dasar.¹⁹

Oleh karena itu orang tua harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang nantinya akan diberikan dan ditransfer kepada remaja, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktu yang cukup guna mendampingi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Agar anaknya benar-benar mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tuanya.

2. Tugas dan tanggung jawab orang tua

Dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus didasari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Mengingat orang tua adalah dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak.

Tanggung jawab orang tua dituntut sejak anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja, bahkan sampai ia menginjak usia remaja dengan sempurna.²⁰ Ibu memegang peran utama dalam pendidikan remaja, sedangkan ayah berfungsi sebagai pelindung dan pengayom anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus bersungguh-sungguh menjaga remaja dari segala marabahaya, baik marabahaya dunia maupun marabahaya akhirat (azab neraka) dengan jalan menanamkan keimanan yang kemudian mengajarkan akhlak yang baik, menjauhkan remaja dari akhlak yang tidak

¹⁹Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah swt.* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), h. 363.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.46.

baik, membiasakan remaja tidak bermewah-mewah dan sesuatu yang melalaikan remaja.²¹ Sebagaimana ditegaskan Allah swt. dalam QS. Al-Tahrim/66: 6, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²²

Pada ayat di atas mengisyaratkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam kehidupannya. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan paling utama dalam keluarga. Bagi remaja, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani.

Menurut zakiah Daradjat menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua adalah :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

²¹Nur'Aini Ahmad, "Mendidik dengan Cinta", *Tahzib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 nomor 2, 2009, h.60.

²²Kementrian Agama RI, *op. cit*, h.560.

- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapai.
- d. Membahagiakan anak, baik untuk dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup.²³

Pembinaan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pembinaan kepribadian mandiri. Budi pekerti itulah cerminan pribadi yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang lebih utama yang ingin dicapai dalam membina kepribadian anak dalam keluarga. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, ia lahir dalam keadaan suci. Di dalam Islam secara jelas Nabi Muhammad saw. mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)²⁴

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata,"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.86-87.

²⁴Abu Dawud,/Sunan Abu Daud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani Kitab : Sunnah/Juz 3/hal. 234/no. (4714)Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah/ Bairut-Libanon, 1996 M

bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan."

Pembinaan terhadap generasi muda seharusnya dilakukan sejak si anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dengan umurnya. Karena setiap generasi muda yang lahir belum mengenal mana yang benar dan mana yang salah, dan juga belum tahu batas-batas ketentuan yang berlakudalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik buat pemenuhan moral, generasi muda tidak akan berjalan tanpa mengenal moral itu.

3. Fungsi keluarga

Keluarga menjadi aula sosial kecil bagi remaja. "Orang tua merupakan keluarga inti bagi sang anak atau remaja. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia".²⁵ Oleh karenanya orang tua sebagai pendidik dalam keluarga diharapkan mampu memberikan pembinaan moral yang baik kepada anak-anaknya. Sebagaimana yang peneliti sampaikan bahwa peran orang tua meliputi fungsi yang mereka miliki dalam keluarga juga. Hendaknya setiap orang tua mengetahui fungsi keluarga dan sebagai bagian dari keluarga mampu melaksanakannya. Dimana fungsi ini ketika dikerjakan akan menunjukkan peran dari keluarga. Beberapa fungsi keluarga tersebut yaitu: fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religious, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

a) Fungsi biologis

²⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN-Malang Press, 2008), h.39.

Perkawinan dilakukan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.

b) Fungsi edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarganya, dimana orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhaninya.

c) Fungsi religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

d) Fungsi protektif

Keluarga menjadi tempat aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal semua pengaruh negatif yang masuk di dalamnya.

e) Fungsi sosialisasi

Keluarga memiliki peran untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal.

f) Fungsi rekreatif

Keluarga sebagai tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

g) Fungsi ekonomis

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah.²⁶

²⁶*Ibid.*, h.43.

Melihat dari ketujuh fungsi di atas begitu besar fungsi keluarga bagi anggotanya. Masing-masing fungsi tentu memiliki sumbangsih terhadap keadaan anggota keluarganya. Itulah pentingnya orang tua sebagai anggota keluarga mengetahui dan dapat melaksanakannya terlebih orang tua merupakan induk dalam keluarga.

H. Kajian Tentang Kepribadian

1. Pengertian kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* yang berasal dari kata *persona* yang berarti kedok atau topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri.²⁷ Maksud dari penggunaan istilah ini adalah untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Bagi bangsa romawi *persona* berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain, jadi bukan diri yang sebenarnya. Adapun pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person* atau *persona* dalam bahasa latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri orang sendiri.

Pribadi (*persona, personalidad*) adalah akar struktural dari kepribadian, sedang kepribadian (*personality, personalidad*) adalah pola perilaku seseorang di dalam dunia.²⁹ Menurut Akmal Hawi istilah yang dikenal dalam kepribadian adalah:

- 1) *Mentality*: yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.

²⁷Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.10.

²⁸Muh Fraozin dan Kartika nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3.

²⁹Djaali., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2.

- 2) *Individuality*: sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya.
- 3) *Identity*: yaitu sifat kemandirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.³⁰

Kepribadian secara garis besarnya mencakup empat komponen, yaitu a) *personality*, menyangkut ciri khas seseorang yang tampil dan terlihat pada sikap lahir maupun batinnya, b) *individuality*, sebagai ciri khas seorang individu. Dengan adanya ciri khas tersebut seorang individu menjadi berbeda dari individu lainnya, c) *mentality*, berkaitan dengan pola pikir dan sikap mental seseorang. Berdasarkan faktor bawaan, memang setiap orang memiliki sikap mental dan pola berpikir yang berbeda, d) *identity*, berhubungan dengan jati diri setiap individu. Dengan adanya jati diri ini, maka setiap individu cenderung ingin mempertahankannya dari luar.

Kepribadian menurut Sjarkawi ialah, ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga atau masyarakat.³¹ Jadi kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik fisik maupun psikis, yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, yang berbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Pembinaan kepribadian remaja dalam keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat

³⁰Akmal Hawi, *Seluk beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.138.

³¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun jati diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.11.

fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.³²

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dari hal-hal yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri dan juga anak sudah mulai belajar untuk memahami kebutuhan dirinya sendiri. Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun terkadang dari posisi kelahiran dapat menentukan tingkat kemandirian anak, misalnya anak sulung atau pun anak bungsu merupakan posisi yang istimewa dalam keluarga.

Melalui proses peran yang dijalankan, orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri berupaya mencapai harapan pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak.³³

³² Mardiya, "Pembentukan Karakter Anak", Blog Mardiya, <https://mardiya.wordpress.com/2009/10/25peranan-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-dan-tumbuh-kembang-anak/> html\ (03 Oktober 2019).

³³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, Cet. K.I, 2012), h.152.

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.³⁴

Orang tua dalam rangka membina kepribadian anak dapat menggunakan metode *ushwatun hasanah* (keteladanan yang baik), pembiasaan, dialog (*hiwar*), *ibrah* (keteladanan yang baik), *targhib* (membuat senang) dan hafalan dengan senantiasa tidak lepas dari peran orang tua sebagai pembimbing dan pengawas. Orang tua dengan tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi oleh nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima di masyarakat.

Peranan ayah dan ibu sangat menentukan justru mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga itu. Anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri masih sangat bergantung, masih meminta isi, bekal cara bertindak terhadap sesuatu, cara berfikir dan lain sebagainya dari orang tuanya. Dengan demikian jelaslah betapa mutlakny kedua orang tua itu harus bertindak seases dan setujuan seirama dan bersama-sama terhadap anaknya. Perbedaan sedikit saja dapat membuat anak ragu-ragu yang manakah yang harus dianutnya dari kedua orang tuanya. Sikap dan perilaku negatif merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama manusia yang diberikan Allah swt.³⁵ Hal ini menjadi perhatian seluruh orang tua terhadap kepribadian anak kedepannya.

³⁴Sabri Jamilah Sanan dan Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Group, 2010), h.54.

³⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, Cet.2, 2013), h.25.

Kepribadian mandiri pada anak adalah idaman seluruh orang tua. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Anak yang mandiri bukan hanya mampu berdiri di atas kakinya sendiri, tetapi juga mampu membawa dirinya untuk tidak bergantung penuh kepada orang lain. Karena sikap mandiri seorang anak harus ditanamkan langsung pada diri anak. Nantinya, anak yang terbiasa mandiri biasanya jauh lebih berhasil hidupnya daripada anak yang kurang mandiri. Adapun ciri-ciri kepribadian anak mandiri adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kepercayaan kepada dirinya dan berani

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak. Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.³⁶

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang atau bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

c. Kreatif dan inovatif

³⁶Evi Fitri Yeni, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, IAIN Raden Intan Lampung, 2017. h.60.

Merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

d. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Pada saat anak usia remaja mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab akan keputusan yang diambilnya. Tentu saja bagi anak usia remaja tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.³⁷

e. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Anak mampu menyesuaikan dirinya dengan sekeliling lingkungan jadi anak akan lebih aktif dan kreatif serta tidak bergantung pada teman sebangkunya. Disini anak akan mencari identitas sosial berbentuk konsep diri dalam hubungan-hubungan sosial yang ada di lingkungannya.³⁸

f. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain. Dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja

³⁷*Ibid.*, h.61.

³⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke.3, 2005), h.91.

a. Keluarga

Kepribadian remaja bergantung pada keadaan rumah tangga tempat mereka dibesarkan. Di tengah lingkaran keluarga ini seorang anak dapat belajar, menyimak, memperhatikan, merekam makna kehidupan dari kehari. Pengalaman pencarian makna hidup ini sekaligus membangun citra dirinya sesuai dengan teladan orang tua, sesuatu terjadi dengan sendirinya, tanpa disadari. Karena itu, orang tua harus berusaha menjadikan diri sebagai model peran yang baik bagi anak. Sebagian besar orang tua ingin kepribadian anaknya serupa dengan kepribadian mereka sendiri. Dengan begitu, orang tua menganggap akan lebih mudah mengarahkan kehidupan orang tua itu sendiri.³⁹

Selain itu, sangat penting bagi orang tua untuk melakukan tindakan preventif, dengan cara memberi anak model peran yang baik dalam keluarga. Pendidikan orang tua yang hanya sampai pada tingkat-tingkat sekolah dasar tentu berbeda dengan pendidikan orang tua yang sampai pada tingkat sarjana atau bahkan lebih, karena pola pikir mereka sangat jauh berbeda.⁴⁰

Selain faktor pendidikan orang tua, faktor kesibukan orang tua dalam bekerja juga berpengaruh terhadap kepribadian remaja. Jika orang tua terlalu sibuk bekerja untuk mencari uang dan mengabaikan kebutuhan jiwa remaja, maka remaja cenderung akan tumbuh dan berkembang sebagai remaja yang kurang atau bahkan tidak mengerti sopan santun.⁴¹

b. Sekolah

³⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h.66.

⁴⁰*Ibid.*, h.79.

⁴¹Sjarkawi, *op.cit*, h.45.

Para orang tua tentu tidak mampu mendidik para remaja sendiri. Oleh karena itu, selain mendapat pendidikan di sekolah. Peran yang paling berpengaruh dalam pendidikan di sekolah adalah guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keihklasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing para remaja kearah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan menunaikan pekerjaannya tidak ikhlas atau didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan bukan kepentingan pendidikan, misalnya hanya sekedar untuk mencari rezeki, atau hanya karena merasa terhormat menjadi guru itu dan sebagainya, akan mengakibatkan arti atau manfaat pendidikan yang diberikannya kepada anak didik menjadi kecil atau mungkin tidak ada, bahkan mungkin menjadi negatif.

c. Teman sebaya

Bagi remaja, teman sebaya lebih berpengaruh daripada orang tua. Mereka merasa lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya mereka, atau yang sering mereka sebut sebagai sahabat, daripada bercerita kepada orang tua. Melalui teman sebaya mereka juga dapat mengetahui macam-macam kepribadian orang lain di luar diri mereka.⁴²

Dengan siapa remaja berteman, juga turut mempengaruhi bagaimana kepribadian remaja tersebut. Apabila seorang remaja berteman dengan orang yang mempunyai pribadi yang buruk, maka hampir dapat dipastikan ia pun memiliki kepribadian yang tidak jauh berbeda. Jika remaja berteman dengan orang yang pribadinya baik, maka ia pun akan berkepribadian baik pula.

⁴²Jalaluddin, *op.cit*, h.207.

d. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan dimana remaja tersebut tinggal dan mempraktekkan sosialisasi yang sebenarnya. Misalkan seorang remaja tinggal di pemukiman kumuh, mereka akan memiliki kepribadian layaknya preman. Berbicara kasar, bertingkah laku seperti laki-laki bagi remaja perempuan dan kurang memiliki sopan santun.

4. Aspek-aspek pembentukan kepribadian

Aspek pembentukan kepribadian anak ada secara internal maupun eksternal, seorang ahli psikologi, Sigmund Freud yang mengembangkan psikologi psikoanalisis, ia memperkenalkan ide konseptual tentang pembentukan kepribadian. Ide mencakup konsep id (*das es*), ego (*das ich*), dan super ego (*das ueber ich*).⁴³ Ketiga sistem ini tidak dipandang sebagai elemen-elemen yang terpisah-pisah, melainkan suatu nama untuk berbagai proses psikologi yang mengikuti prinsip-prinsip sistem yang berbeda. Ketiga sistem ini bekerja sama seperti satu tim yang diatur oleh ego dan digerakkan oleh libido.

Oleh sebab itu, hakekat kepribadian adalah integrasi beberapa sistem kepribadian tertentu. Id sebagai komponen kepribadian biologis, ego sebagai komponen kepribadian psikologis, dan superego sebagai kepribadian sosiologis. Adapun Abdul Mujib dalam bukunya kepribadian dalam psikologi Islam⁴⁴, mengemukakan aspek-aspek pembentukan kepribadian diantaranya:

a. Struktur Jasmani

Struktur jasmani merupakan aspek biologis dari struktur pembentukan kepribadian manusia. Struktur jasmani memiliki daya atau energi yang

⁴³Kathry dan david Geldard, *Konseling anak-anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h.30.

⁴⁴Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Husada, 2007), h.129.

mengembangkan proses fisiknya. Energi ini lazimnya disebut dengan daya hidup (*al-hayah*). Daya hidup kendatipun sifatnya abstrak, tetapi ia belum mampu menggerakkan suatu tingkah laku. Suatu tingkah laku dapat terwujud apabila struktur jasmani telah ditempati ruh.

Aspek jasmani ini sebagai muslim, hendaknya selalu memperhatikan tubuh, kesehatan, kekuatan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan batas-batasnya yang diperkenankan oleh agama seperti makan, minum, kebutuhan pakaian, berolahraga, dan sebagainya.

b. Struktur Ruhani

Struktur ruhani merupakan aspek psikologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta dari alam amar Allah swt. yang sifatnya gaib. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Eksistensinya tidak hanya di alam imateri, namun juga di alam materi (setelah bergabung dengan fisik), sehingga ia lebih dulu dan lebih abadi adanya daripada struktur jasmani. Hidup tidak sekedar memenuhi selera implusif, melainkan hidup dari, oleh, atas nama, dan untuk Allah swt. semata. Sesuai dengan firman Allah swt. QS. Adz-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁵

c. Struktur nafsani

Struktur nafsani merupakan struktur psikofisik dari kepribadian manusia. Struktur ini diciptakan untuk mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian Allah swt. aktualisasi itu terwujud tingkah laku atau kepribadian. Struktur nafsani tidak sama dengan struktur jiwa sebagaimana yang dipahami dalam psikologi barat. Struktur ini merupakan paduan integral antara struktur jasmani dan rohani.

I. Kajian Tentang Remaja

1. Pengertian remaja

Kata 'Remaja' dari bahasa latin *adolescene* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Papalia dan Olds tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit

⁴⁵Kementrian Agama., *op.cit*, h. 523.

melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*). Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun.⁴⁶ Sedangkan menurut Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁴⁷ Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.⁴⁸ Masa remaja merupakan salah satu di antara masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.⁴⁹

Perubahan yang tampak jelas pada remaja adalah perubahan fisiknya di mana tumbuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh seperti orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain perubahan fisik terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Perubahan

⁴⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.219.

⁴⁷*Ibid.*, h.220.

⁴⁸Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.2; Bandung: Refika Aditama, 2009), h.28.

⁴⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Cet.13; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.193.

baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosial di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri lain dari tahap ini.⁵⁰

Masa ini ditandai dengan perubahan fisik dan psikisnya. Usia remaja ini merupakan usia rentan dimana remaja mudah terpengaruh dan melakukan berbagai penyimpangan.

2. Proses perubahan pada masa remaja

Terdapat beberapa proses perubahan yang akan dialami seseorang pada masa remaja, berikut proses perubahan yang akan terjadi pada masa remaja:

a. Perubahan fisik

⁵⁰Hendriati Agustiani, *op.cit*, h.28.

Rangkaian perubahan yang paling jelas yang nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada masa pubertas atau pada masa awal remaja, yaitu sekitar umur 11-15 tahun pada wanita dan 12-16 pada pria. Gejala ini membawa isyarat bahwa fungsi reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja.

b. Perubahan emosional

Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal tadi adalah perubahan dalam aspek emosional pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal tadi, dan juga pengaruh lingkungan yang terkait dengan perubahan badaniah tersebut.

c. Perubahan kognitif

Semua perubahan fisik yang membawa implikasi perubahan emosional tersebut makin dirumitkan oleh fakta individu juga sedang mengalami perubahan kognitif.

d. Implikasi psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja semuanya tengah mengalami perubahan, komponen-komponen fisik, psikososial, emosional, dan kognitif sedang mengalami perubahan besar.⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas, masa remaja sebagai masa transisi anak menuju masa dewasa pasti terdapat perubahan-perubahan besar yang terjadi, diantaranya terjadi pada perubahan fisiknya, perubahan emosional, perubahan kognitif, dan implikasi psikososial.

⁵¹Hendriati Agustiani, *op.cit*, h.31.

3. Harapan terhadap remaja

Sekarang dengan pengetahuan ini, adapun yang dapat diharapkan kepada remaja yaitu:

- a. Hendaknya para remaja mengusahakan belajar dengan tekun, agar dapat menyelesaikan studi dan ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara. Apalagi jika mengingat betapa besar dan berat persaingan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan masyarakat.
- b. Hendaknya para remaja melakukan kegiatan membaca, banyak membaca literatur yang sehat, dan bermutu, guna melebarkan horison pandangan hidup. Dengan membaca pengetahuan dapat diperluas dan diperdalam, dan pengalaman diperkaya.
- c. Hendaknya para remaja mempunyai hobi (hobby). Hobi tidak perlu mahal yang penting bahwa hobi itu cukup mengasyikan.
- d. Hendaklah para remaja mengerti dan memahami, bahwa tuntutan mereka akan pengertian, pengakuan, dan penghargaan dari orang tua harus diimbangi dengan kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tua dan masyarakat.
- e. Hendaknya para remaja memahami bahwa ada hak, ada kewajiban, ada hak istimewa, ada tanggung jawab atau utang budi, ada kebebasan, dan ada tanggung jawab.
- f. Hendakya para remaja menyadari bahwa narkoba dan menjauhkan diri dari ajakan-ajakan teman yang dapat menyesatkan hidup.
- g. Hendaknya para remaja berusaha mengerti keadaan orang tua masing-masing.⁵²

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dapat diharapkan kepada remaja itu hendaknya para remaja lebih banyak melakukan hal-hal yang positif seperti,

⁵²Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. II; Jakarta: Februari 2005), h.133.

mengerti dan memahami bahwa tuntutan mereka akan pengertian, pengakuan, dan penghargaan dari orang tua harus diimbangi dengan kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tua dan masyarakat.

J. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori yang menunjang dan mengarahkan penelitian guna menemukan data dan informasi serta menganalisisnya, selanjutnya menarik suatu kesimpulan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini peneliti gambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

K. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁵³ Sehingga dapat dianalisis dan ditelaah lebih dekat, mendalam, mengakar, dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “*Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*”.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan religious, dan pendekatan komunikasi :

- a) Pendekatan *sosiologis* yang melihat perilaku manusia dalam pranata sosial masyarakat secara holistik. Khususnya peran orang tua dalam membina kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja
- b) Pendekatan *religious* adalah pendekatan yang memasukkan unsur-unsur bersifat keagamaan dalam melihat aspek religiusitas remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

⁵³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.26.

c) Pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang dilakukan dengan melakukan perbincangan antara satu orang dengan orang yang lain dengan mengharapkan apa yang diinginkan.

L. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi ini karena remaja yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta remaja yang ada di masyarakat membutuhkan pembinaan dan bimbingan keagamaan agar arah hidupnya kedepan menuju kebaikan yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Peneliti melihat serta mengamati keadaan para remaja yang sering melakukan hal-hal yang tidak baik. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang peran orang tua dalam membina kepribadian remaja yang mandiri.

M. Subjek Penelitian

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Penelitian ini memerlukan informasi yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang akurat, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi sesuai dengan data-data yang diinginkan, yang nantinya diperlukan dalam pembuatan laporan penelitian. Sampel yang akan digunakan adalah informan dan responden dari berbagai pihak, yaitu: orang tua selaku informan

⁵⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabet, 2011), h.218-219.

sejumlah 6 orang, anak sebagai objek penerapannya, yang berusia antara 12-15 tahun berlaku sebagai responden sejumlah 6 orang.

N. Sumber Data

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala sosial yang diteliti, sebagaimana yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan permasalahan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara atau percakapan (wawancara bebas) dari orang tua di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.
2. Data sekunder yaitu data diperoleh dari sumber kedua atau pihak lain seperti wawancara Kepala Lurah, buku-buku, jurnal, data laporan penelitian dan lain-lain.

O. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan masalah yang dibahas. Maka dalam penelitian ini digunakan metode-metode ilmiah untuk mendapatkan data/informasi yang objektif, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan secara di luar data itu untuk keperluan-keperluan pengecekan atau pembanding.⁵⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

⁵⁵Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h.30.

1. Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan melakukan pengukuran, pengamatan, dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab. Wawancara yang digunakan, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam agar proses wawancara berlangsung dengan lancar. Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau subjek penelitian, yaitu masyarakat khususnya bagi para orang tua dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi, yaitu suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

P. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data diawali dengan menelaah seluruhnya itu dari hasil pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara sebagai berikut:

⁵⁶Sugiyono, *op.cit*, h.244.

1. Reduksi data, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁷ Kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik seperti pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan.

2. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, agar informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Menampilkan dan membuat hubungan variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁸ Pada bagian akhir menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna.

⁵⁷Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), h.85.

⁵⁸*Ibid.*, h.82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pada awal mulanya Lapandan merupakan nama sebuah kampung yang terletak dalam wilayah Pemerintahan Desa Batupapan, Kecamatan Makale. Seiring dengan perkembangan jaman dari tahun ke tahun, maka Desa Batupapan mengalami perubahan yakni pemekaran menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu Batupapan, Desa Rante, dan Kelurahan Tarongko. Dimana Lapandan adalah termasuk di dalam wilayah pemerintahan Kelurahan Tarongko Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Pada tahun 1998, Kelurahan Tarongko mengalami pemekaran wilayah menjadi 2 (dua) wilayah yaitu Kelurahan Tarongko dan Desa persiapan Lapandan. Pada tahun 2003 Desa Persiapan Lapandan dilebur kembali ke dalam wilayah pemerintahan Kelurahan Tarongko.⁵⁹

Bertambahnya jumlah penduduk yang begitu cepat serta tersedianya sumber daya alam yang mendukung untuk membentuk wilayah kelurahan, maka pada tahun 2005 berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tana Toraja Nomor 5 tahun 2005 tentang Pemekaran Kelurahan. Pada tahun 2006 Lapandan ditetapkan sebagai satu wilayah kelurahan yang diberi nama Kelurahan Lapandan.

a. Sejarah kelurahan

1) 2005; Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 5 tahun 2005 tentang perubahan wilayah dan Perda Nomor 7 tahun 2004 tentang

⁵⁹ Agustina Meri, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, “Wawancara”, di Kantor Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale, 27 September 2019.

pembentukan, pemekaran lembang dan atau kelurahan dalam wilayah Kabupaten Tana Toraja, Kelurahan Tarongko dimekarkan menjadi dua wilayah pemerintahan yaitu Kelurahan Tarongko dan Kelurahan Lapandan dan pada saat itu Lurah Lapandan oleh Errik Kristal Rante Allo.

2) 2007; Pada bulan Agustus 2007, penunjukkan/pengangkatan pejabat Lurah Lapandan oleh Stepanus, L.M.

3) 2018; Pelantikan Lurah Lapandan Erasmus Palinggik, SE. (pada tanggal 03 Januari 2018).

4) 2018; Diadakan musyawarah Kelurahan untuk menyatukan kembali masyarakat Kelurahan Lapandan menjadi satu, selama puluhan tahun terbagi 2 (dua) kelompok. Musyawarah diadakan pada tanggal 16 November 2018.

5) 2019; Diadakan musyawarah Kelurahan dalam rangka untuk pengusulan pemekaran lingkungan dan disepakati bersama untuk diusulkan yaitu Lingkungan Lombok yang dimekarkan menjadi 2 (dua) yaitu:

- a) Lingkungan Buntu Leping
- b) Lingkungan Lombok

2. Kondisi umum kelurahan

a. Geografis

Kelurahan Lapandan merupakan salah satu dari 15 Kelurahan dan Lembang di wilayah Kecamatan Makale yang terletak 3 km kearah Utara dari ibu kota Kecamatan Makale. Kelurahan Lapandan mempunyai luas wilayah +2 km bujur sangkar. Adapun batas wilayah Kelurahan Lapandan:

Sebelah Utara :Berbatasan dengan Kelurahan Tarongko/Kelurahan Tambunan

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Pantan

Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kelurahan Buntu Burake

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Tarongko.

b. Iklim

Kelurahan Lapandan sebagaimana Kelurahan-kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Tropis dengan 3 musim yaitu kemarau, hujan, dan pancaroba. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas masyarakat di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale.

c. Keadaan sosial ekonomi penduduk

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Lapandan 1.191 Jiwa. Sebaran penduduk berada di 3 (tiga) Lingkungan, yaitu Lingkungan Lapandan, Lingkungan Menduruk, dan Lingkungan Lombok. Sebagaimana dalam tabel berikut :

| No | Kelurahan | Islam | Katolik | Protestan | Hindu | Budha | Jumlah |
|----|-----------|-------|---------|-----------|-------|-------|--------|
| 1 | Lapandan | 159 | 236 | 791 | 5 | - | 1.191 |

2) Prasarana dan sarana

Kondisi prasarana dan sarana umum Kelurahan Lapandan secara garis besar sebagai berikut :

| Kantor Lurah | Jalan Desa | Gereja | Masjid | Posyandu | Kantor |
|--------------|------------|--------|--------|----------|------------------------------------|
| 1 | 6 | 2 | 1 | 1 | 2 (Depag dan Pengujian Kendaraan) |

d. Visi dan misi kelurahan Lapandan

a) Visi Kelurahan Lapandan

Visi : Mewujudkan Kelurahan Lapandan sebagai Penyanggah Kota Makale dengan Bertumpu pada Pertanian Organik.

b) Misi Kelurahan Lapandan, yaitu :

- 1) Menciptakan lapangan kerja
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian
- 3) Mempercepat pembangunan sarana transportasi kelurahan
- 4) Pengembangan agribisnis berbasis kelompok
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 6) Meningkatkan pelayanan masyarakat
- 7) Menciptakan industri kecil berskala rumah tangga.⁶⁰

B. Kondisi Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Kepribadian adalah gambaran atau cara seseorang dalam bertindak laku terhadap lingkungan sekitarnya, yang terlihat dari kebiasaan berpikir, sikap, dan minat, serta pandangan hidupnya yang khas untuk mempunyai keteraturan yang tetap dan tidak berubah.

Terkait dengan kondisi kepribadian remaja yang berada di Kelurahan Lapandan dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa para remaja memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda hal ini sebagai gambaran kondisi kepribadian para remaja yang bersifat selalu mengeksplor keinginan-keinginannya dengan lingkungan atau dengan orang yang ada di sekitarnya. Namun terkadang perilaku yang dimunculkan atau ditampilkan terkadang mengganggu dan melanggar

⁶⁰Profil Kantor Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja 2019.

norma yang ada. Sifat-sifat yang ada ini juga merupakan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan sebelumnya kemudian kebiasaan tersebut akan muncul suatu saat. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Erasmus Palinggik selaku Kepala Lurah, menyatakan bahwa:

Kalau dari segi kepribadian remaja disini memiliki kepribadian mayoritas baik tapi ada juga yang buruk, saya melihat ada beberapa anak yang sering melakukan pelanggaran norma-norma agama. Ketika remaja masih berumur 13-15 tahun itu masih mudah untuk diarahkan akan tetapi apabila remaja telah mencapai usia 16 tahun ke atas sudah sangat liar dan tidak mau lagi menuruti apa yang diajarkan oleh orang tua mereka.⁶¹

Dapat dipahami bahwa kepribadian adalah tingkah laku atau akhlak seseorang dalam berperilaku, keadaan kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan ada yang baik, namun ada beberapa juga yang kurang baik, dan perlu dibina dan diawasi oleh orang tua. Dengan adanya beberapa remaja yang memiliki perilaku yang kurang baik tersebut diharapkan orang tua dan tokoh masyarakat untuk selalu memberikan pengawasan dan didikan kepada para remaja agar mereka tidak melakukan hal-hal yang kurang baik.

Selain itu ditambahkan oleh M Padudung selaku Kepala Lingkungan Lombok, menyatakan bahwa:

⁶¹ Erasmus Palinggik, Lurah Lapandan, *Wawancara*, di Kantor Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 25 September 2019.

Kalau perilaku yang selama ini yang terjadi ada beberapa anak di Kelurahan Lapandan yang melawan terhadap orang tuanya dan ada juga yang menjawab kata-kata dari orang yang lebih tua sedikit tidak sopan”.⁶²

Orang tua memberikan pengertian kepada anak dan mendidik anak untuk terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menyakiti dan terkesan tidak mendapat pengajaran oleh orang tuanya. Kebiasaan berbicara kasar dan tidak sopan bisa didapatkan anak ketika mendengar orang lain dan meniru penggunaan bahasa tersebut. Karena ketika anak berada di luar rumah anak akan bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, sehingga banyak anak terpengaruh dan mengikuti hal-hal yang buruk.

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Karni mengungkapkan bahwa: menurut saya, kepribadian itu tingkah laku seorang anak. Saya melihatnya anak cenderung mencari jati diri dengan cara yang cocok untuk bersikap di tengah lingkungannya, serta membuat kelompok agar mendapat pengakuan dan perhatian dari lingkungan sekitarnya.⁶³

Masa remaja adalah masa dimana seseorang banyak mencari jati diri. Para remaja menunjukkan eksistensi diri mereka untuk mendapatkan pengakuan agar dianggap keberadannya di tengah masyarakat dengan melakukan beberapa macam hal. Ada yang positif, misalnya, membina TPA, aktif di OSIS, pramuka, Rohis sekolah, dan lain-lain. Tapi ada juga yang mencari sensasi dengan melakukan tindakan yang negatif yang dapat menyebabkan keresahan dalam masyarakat, dari

⁶²M Padudung, Kepala Lingkungan Lombok, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 26 September 2019.

⁶³Karni, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 05 Oktober 2019.

yang ringan sampai berat, misalnya tawuran, mencontek saat ujian, kebut-kebutan di jalan, dan lain sebagainya.

Selain itu ditambahkan juga oleh bapak M Mangampa selaku Kepala Lingkungan Menduruk, menyatakan bahwa:

Menurut saya, sikap anak-anak dalam bergaul di Kelurahan ini masih dalam tahap aman-aman saja tidak ada yang melenceng, itu setahu kami walaupun ada beberapa anak yang terpicat karena pergaulan dari luar Kelurahan sehingga mereka terbawa perilaku yang buruk ataupun karena ekonomi mereka.⁶⁴

Sikap anak remaja atau pergaulan remaja di kelurahan Lapandan masih dalam ruang lingkup di lingkungan kelurahan, tidak terlalu jauh ke kelurahan sebelah, hanya beberapa saja. Ini menunjukkan bahwa pergaulan mereka masih dapat dijangkau atau diawasi oleh para orang tua ataupun perangkat kelurahan yang lain.

C. Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Banyak orang tua yang kurang memahami akan perannya sebagai pendidik utama terhadap anak, sehingga anak memiliki akhlak yang kurang baik dan juga berbicara kasar dan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik diucapkan oleh anak. Hal tersebut terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua tentang mendidik anak, kurangnya contoh teladan yang diberikan orang tua terhadap anak, dan juga tidak ada bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak

⁶⁴ M Mangampa, Kepala Lingkungan Menduruk, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 26 September 2019.

memiliki pedoman yang harus diikutinya. Hal ini juga disebabkan karena faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengawasi perkembangan anak. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak.

Orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibina. Membina kepribadian mandiri adalah sebuah penanaman modal untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kepribadian yang baik. Keluarga adalah ladang yang terbaik dalam pemberian nilai-nilai agama pada anak dalam membina kepribadian mandiri pada anak. Keluarga merupakan lingkungan tempat anak memperoleh tempat tinggal, kasih sayang, bergaul, berkembang, berproses kearah yang lebih baik.

Namun sekarang ini tingkah laku anak di Kelurahan Lapandan mulai ada perubahan baik dari segi berbahasa maupun tingkah laku. Orang tua sekarang yang ada di Kelurahan Lapandan sudah memiliki pendidikan yang lebih baik dari orang tua sebelumnya. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan wawancara dengan Ibu Devi Yanti sebagai berikut:

Kepribadian mandiri pada diri anak adalah idaman semua orang tua. Penanaman kepribadian mandiri itu haruslah dilakukan secara terus-menerus dengan cara pemberian nasehat dan dimusyawarahkan dengan anak serta menggunakan kata-kata yang dimengerti oleh anak dalam proses orang tua membimbing dan mengawasi anak.⁶⁵

⁶⁵Devi Yanti, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 09 Oktober 2019.

Hal lain yang harus dilakukan orang tua agar anak dapat menjadi pribadi yang mandiri selain dari memberikan nasehat atau musyawarah adalah cara mengawasi dan membimbing anak menurut ibu Karni agar anak tidak salah dalam menanggapi nasehat, seperti contoh ketika orang tua berkata “*Nak, kamu harus memiliki kepribadian mandiri agar kelak kamu bisa berdiri sendiri dan tidak menyusahkan orang lain*”, sehingga anak akan berfikir bahwa “*aku harus melakukan apa-apa sendiri tanpa menyulitkan orang lain termasuk kedua orang tua*”, disini tugas orang tua harus benar-benar mengawasi anak jangan sampai anak menjadi salah dalam menerima pemahaman.⁶⁶

Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Halifa yang menyatakan bahwa dari nasehat yang diberikan oleh orang tua, anak akan mengekspresikannya dengan kebiasaan-kebiasaan kepribadian mandiri, karena orang tua bukan hanya sebagai panutan namun sebagai pendidik dalam segala bidang kehidupan anak. Anak akan lebih menjadi pribadi mandiri misalnya dengan bangun pagi tanpa harus dibangunkan, mengerjakan pekerjaan rumah (pr) tanpa harus diperintah ataupun disuruh, serta dapat menjalankan ibadah-ibadah seperti shalat secara tepat waktu, puasa di bulan ramadhan, serta sedekah disetiap harinya.⁶⁷

Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anak dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, jadi perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak di kalangan keluarga sehingga anak menjadi generasi penerus yang lebih baik.

⁶⁶Karni, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 29 September 2019.

⁶⁷Halifa, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 29 September 2019.

Membina kepribadian mandiri pada anak tidaklah begitu sulit ketika orang tua mampu memahami anak dan pemberian nasehat yang baik serta penanaman intelektual sebagai daya dukung untuk membantu menanamkan kepribadian mandiri pada anak. Melalui nasehat dan penanaman nilai intelektual tentang kemandirian, anak akan mampu menyerap dan mengerti tujuan ataupun maksud dari kedua orang tuanya.⁶⁸

Peran orang tua sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak, orang tua diharapkan memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Mengingat masa anak merupakan masa penting dalam proses perkembangan kemandirian dan kedisiplinan maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan. Anak tumbuh menjadi dewasa, tingkat ketergantungan berubah dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan aspek kepribadian dalam diri mereka.

Ibu Salmiyah mengatakan bahwa orang tua harus mengerti anak sebelum memberikan pemahaman tentang pengajaran kepribadian mandiri, oleh karena itu sesering mungkin orang tua harus mengajak anak untuk sharing, berbagi keluh kesah dan berpendapat, dengan demikian anak merasa dihargai oleh kedua orang tuanya.⁶⁹ Paling menyukai jika ayah dan ibu memuji serta membanggakan apalagi jika

⁶⁸ Rahmatia Rita, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 28 September 2019.

⁶⁹ Salmiyah, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 13 Oktober 2019.

memberikan pujian berupa kata-kata yang baik.⁷⁰ Bersikap saling menghargai dan berbagi selain mengakrabkan ialah mengetahui atau memahami satu sama lain dengan efektif dalam mengurangi kesalah pahaman antara orang tua dan anak.

Ibu Devi Yanti menambahkan bahwa membuat anak menjadi pribadi mandiri dapat pula dimulai dengan membuat anak berfikir mandiri akan keuangannya sendiri, orang tua sebagai panutan dapat memberikan pemahaman misalnya tentang kedisiplinan menabung akan berdampak baik pada anak. Hal ini pun efektif untuk membuat anak mandiri dalam bidang keuangannya.⁷¹

Mengatur keuangan sendiri dan tidak bergantung kepada orang tua. Hal ini terjadi di lapangan dimana anak yang telah bersekolah sudah belajar menabung dari hasil yang diberikan oleh orang tua dan juga menyisihkan sedikit uang jajan mereka untuk dimasukkan ke dalam celengan. Sedangkan beberapa anak yang cukup dewasa sudah dapat mengatur keuangan mereka dengan cara bekerja dan hasil yang didapatkan mereka tabung untuk keperluan mereka nantinya.

Menurut ibu Suhuriyah mengatakan bahwa orang tua tidak hanya bertindak sebagai panutan dengan hanya memberikan pemahaman namun orang tua harus secara langsung mencontohkan pada anak.⁷²

Orang tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma, adat, agama, dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan

⁷⁰Gheshiya, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 13 Oktober 2019.

⁷¹Devi Yanti Linggi, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 30 September 2019.

⁷²Suhuriyah, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 09 Oktober 2019.

anak untuk memiliki perilaku yang baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang dikerjakan oleh orang tua.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membina kepribadian mandiri pada anak, menurut ibu Karni, antara lain:

1. Orang tua memberi bekal keterampilan untuk mengurus diri sendiri

Orang tua memberikan bekal keterampilan untuk mengurus diri sendiri dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari di rumah dan orang tua sebagai contoh bagi anak. Sebelum orang tua mengajarkan kepada anak pentingnya mengurus diri sendiri, orang tua harus terlebih dahulu mencontohkan kepada anak, seperti: orang tua mencontohkan membuang sampah itu pada tempatnya, mengerjakan pekerjaan rumah tanpa disuruh.⁷³ Jadi melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari maka anak akan lebih muda menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan bagi dirinya dan orang lain.

2. Orang tua selalu menerapkan pembiasaan yang positif

Orang tua menerapkan pembiasaan yang positif dengan cara orang tua membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang baik dan berguna serta orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak, misalnya: orang tua mencontohkan kepada anak bahwa sebelum dan sesudah makan harus berdoa terlebih dahulu, shalat berjamaah tepat waktu, rajin mengaji, selalu ikut dalam pengajian dan lain sebagainya.

3. Orang tua mengajarkan anak bertanggung jawab atas pilihannya sendiri

⁷³Karni, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 05 Oktober 2019.

Dilakukan dengan cara mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab dari hal-hal yang sering dilakukan sehari-hari oleh anak. Seperti: anak memiliki dua barang yang sangat ingin dibeli namun orang tua hanya mengizinkan membeli satu barang, ketika anak memilih barang A maka anak harus bertanggung jawab dengan menjaga dan memeliharanya.

4. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan tujuannya

Menurut Ibu Suhuriyah, orang tua sebagai panutan harus menerapkan kebebasan kepada anak untuk menentukan tujuannya sendiri dengan cara orang tua harus menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan hari itu, orang tua menanyakan kepada anak tentang hal yang disenangi, misal anak ingin pergi rekreasi di gunung. Hal ini juga akan memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan kepercayaan dirinya serta dapat mengaktualisasi diri dengan baik.⁷⁴ Mengatakan bahwa ia senang jika orang tuanya mendukung kegiatannya, terlebih kegiatan di luar rumah seperti pramuka dan karate karena mendapat pengalaman dan teman yang banyak.⁷⁵

5. Menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada disisinya

Menurut ibu Salmiyah, orang tua menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada disisinya dengan metode nasehat. Dengan nasehat tersebut anak dapat mengambil pesan positif bahwa tidak selamanya orang tua, saudara dan teman bisa selalu ada di samping anak. Maka dari itu, anak diajarkan untuk memiliki sikap mandiri dari dini agar sikap ketergantungan dengan orang lain bisa dihilangkan.⁷⁶

⁷⁴Suhuriyah, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 09 Oktober 2019.

⁷⁵Irwandi Belo, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 09 Oktober 2019.

⁷⁶Salmiyah, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 13 Oktober 2019.

Menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu di sampingnya bisa melalui media bercerita ketika malam hari, mengatakan “lebih suka mendengarkan cerita ketika malam hari karena lebih mengerti apa yang dimaksud cerita, apalagi cerita anak-anak”.⁷⁷ Orang tua dapat memilih cerita tentang anak yang berprestasi karena kemandirian yang dimiliki seperti kisah-kisah para Rosulullah. Orang tua juga mengajarkan tentang sejarah orang-orang besar yang memberikan suatu inspirasi dalam jiwa, sehingga akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua serta Solusinya dalam Membina Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Melakukan pembinaan bukanlah hal yang mudah, berbagai faktor senantiasa ditemukan. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam membina kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Metode-metode yang digunakan oleh orang tua dalam membina kepribadian remaja akan lebih menstrukturkan dalam membentuk jiwa mandiri pada diri anak.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Devi Yanti Linggi bahwa membentuk anak yang berkepribadian mandiri tidak mudah namun tidak sulit juga tergantung orang tua karena orang tualah yang mengetahui kelebihan dan kekurangan anak. Dari hal itu orang tua dapat memulai menumbuhkan kepribadian mandiri pada anak.⁷⁸

⁷⁷Gheshiya, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 13 Oktober 2019.

⁷⁸Devi Yanti Linggi, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 13 Oktober 2019.

Sebagaimana dalam wawancara dengan Ibu Halifa⁷⁹, bahwa ada beberapa faktor pendukung pembinaan kepribadian remaja, yaitu:

1. Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan akan berpengaruh pada segala bidang pada diri anak termasuk dalam memiliki kepribadian yang mandiri, karena di lembaga pendidikan ini merupakan salah satu bantuan orang tua untuk membina anak menjadi pribadi yang mandiri. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga ketika ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. Membina anak perlu dikembangkan setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

2. Lingkungan tempat tinggal

Ketika anak di didik dengan baik dan tidak diberi kebebasan berlebih maka ketika tumbuh menjadi remaja akan memiliki perilaku yang baik dikarenakan dalam keluarga anak di didik dengan hal-hal yang baik, dicontohkan dengan keadaan keluarga yang harmonis dan disiplin, dan akan membekas dan menjadi karakter yang kuat bagi anak. Yang selanjutnya saat anak terjun dan bergaul dalam lingkungan yang baik akan menguatkan karakter anak dan tumbuh menjadi anak yang menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku. Dan begitupun sebaliknya jika anak terjun dan bergaul dengan lingkungan yang buruk, akan menguatkan karakter buruk yang ada

⁷⁹Halifa, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 29 September 2019.

dalam dirinya sehingga tingkah laku dari anak itu pun menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku.

3. Suasana hati anak

Suasana hati anak perlu dipertimbangkan oleh orang tua, Karena anak masih banyak belum mengerti. Orang tua perlu memahami anak jika anak tidak bisa dipaksa namun anak bisa dibimbing, orang tua juga harus tahu kapan anak berada dalam suasana hati atau *mood* yang menyenangkan untuk dapat membentuk kepribadian yang mandiri.

4. Teman sebaya atau sepermainan

Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Teman sebaya adalah wadah anak untuk mengembangkan potensi kepribadian mandiri. Dengan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya di lingkungan rumah dapat membuat anak nyaman untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan dirinya. Namun, bagi anak yang masih sulit memposisikan dirinya dalam bergaul dengan temannya seperti ia disenangi tau bahkan dikucilkan akan berdampak pada tumbuhnya permusuhan dan akan mengganggu kegiatan yang dapat mengembangkan dirinya ke arah yang positif.

Sedangkan menurut Ibu Karni⁸⁰, ada beberapa faktor penghambat orang tua dalam membina kepribadian remaja, yaitu:

a. Keluarga yang tidak harmonis

Keluarga sangat penting dalam membina kepribadian mandiri anak. Jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis, seperti

⁸⁰Karni, Orang Tua, *Wawancara*, di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, 05 Oktober 2019.

tidak memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, maka perkembangan kepribadian anak tersebut akan cenderung negatif dan tidak sehat. Tetapi jika anak diberikan kasih sayang dan perhatian yang baik maka anak tersebut akan berperilaku dengan baik.

b. Waktu luang atau kesempatan

Ketidakmampuan orang tua dalam menciptakan dan memanfaatkan waktu berkumpul dengan anak akan berpengaruh pada kemandirian anak. Seperti orang tua yang sibuk dengan televisi, sedangkan anak sibuk dengan mainan dan gadgetnya.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah kunci yang membuka hubungan harmonis antara orang tua dengan anak. Tetapi terkadang pada saat anak menjadi remaja, komunikasi dengan orang tua menjadi berkurang. Sekarang ini, kebanyakan masalah yang dihadapi oleh para remaja bukanlah dengan teman sebaya mereka tetapi dengan berbagai macam hal. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu bagi anak untuk berbicara.

Adapun hambatan yang dirasakan oleh orang tua dalam membina kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja harus diatasi dengan berbagai cara agar tidak ada lagi hambatan bagi orang tua dalam membina kepribadian remaja. Solusi atau usaha yang dilakukan oleh orang tua yaitu:

1. Menerapkan nilai-nilai keagamaan

Orang tua menerapkan nilai-nilai keagamaan agar anak nantinya lebih mengerti betapa pentingnya agama itu dalam kehidupan mereka. Orang tua harus memberikan contoh kepada anak tentang nilai-nilai agama yang baik. Contoh

menjelaskan apa yang diperintahkan dan apa saja yang dilarang oleh agama dan mengajarkan anak mengaji sejak kecil, mengajak untuk shalat berjamaah, dan lain sebagainya.

2. Memberi perhatian dan pengawasan kepada anak dalam hal pergaulan

Orang tua selalu memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak maka anak akan merasa selalu diawasi sehingga anak tidak berani untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Orang tua juga harus berkomunikasi dengan anak, agar tahu perkembangan anak, dan anak pun tidak sungkan mau bercerita kepada orang tua apa yang terjadi di lingkungan sekolahnya, dan teman-temannya dengan begitu orang tua bisa memberikan masukan, motivasi, nasehat yang berguna kepada anak. Orang tua juga melakukan pendekatan terhadap anak sehingga tidak ada jarak antara orang tua dan anak. Sehingga pada kesempatan tersebut orang tua bisa menyampaikan dampak dari perbuatan yang dilakukan.

3. Memberikan contoh yang baik

Orang tua memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak, agar anak dapat lebih mudah menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan serta ia lebih memahami pentingnya sikap mandiri bagi dirinya dan orang lain. Orang tua mengajarkan bertutur kata dengan sopan terhadap orang yang lebih tua, dan saling menyayangi terhadap sesama.

E. Pembahasan

Peran orang tua dalam membina kepriadian remaja yang berada di Kelurahan Lapandan dari hasil pengamatan peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak. Keluarga memiliki

tanggung jawab yang penting dalam menumbuhkan kepribadian mandiri pada anak sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, suatu kehidupan keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan pusat paling awal dan sangat menentukan dalam proses pembinaan, pendidikan, dan pembentukan kepribadian anak.

Orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibina. Membina kepribadian mandiri adalah sebuah penanaman modal untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kepribadian yang baik. Keluarga adalah ladang yang terbaik dalam pemberian nilai-nilai agama pada anak dalam membina kepribadian mandiri pada anak. Keluarga merupakan lingkungan tempat anak memperoleh tempat tinggal, kasih sayang, bergaul, berkembang, berproses kearah yang lebih baik.

Kepribadian mandiri anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Hal ini didukung oleh Subroto dalam Wiyani yang dikutip oleh Arika Sri Maryastuti, yang menyimpulkan bahwa sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri namun mereka tidak dapat melakukan semuanya sendiri, anak memerlukan orang tua sebagai pengawas dan pendidik baik dalam pendidik agama, pendidik moral, dan pendidik kejiwaan. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri dari pada dilayani.⁸¹

Seorang anak yang mempunyai kepribadian mandiri pada dirinya akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi berbagai kesulitan atau permasalahan yang sedang terjadi. Di samping itu anak mempunyai

⁸¹Arika Sri Maryastuti, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Artikel, 2015, h.1.

kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Hal ini didukung oleh teori Alferd Bandura yang dikutip oleh Jamaluddin, Acep Komarudin, dan Asep Andi Rahman mengatakan bahwa anak mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan yang ada di dalam dirinya keluar dengan bantuan orang tua sebagai panutan dan uswatun khasanah bagi anak-anaknya. Bagi seluruh orang tua membina kepribadian mandiri anak adalah hal yang penting terkhusus kepribadian yang mandiri, dimana anak mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, bersifat aktif dan kreatif dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.⁸²

Pembinaan kepribadian mandiri sangat baik apabila diberikan semenjak usia anak, termasuk dalam wilayah formal, informal, maupun nonformal. Pembinaan kepribadian mandiri pada usia anak sangat memerlukan contoh sebagai modeling dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembiasaan. Hal ini didukung oleh teori Zakiah Darajat yang dikutip oleh penelitian Evi Fitri Yeni menyatakan bahwa peran orang tua dalam membina kepribadian remaja yaitu: 1) peran orang tua sebagai motivator, dimana anak diberikan nasihat, 2) peran orang tua sebagai pengawas, melindungi anak baik jasmani maupun rohani, 3) peran orang tua sebagai pembimbing, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan, 4) peran orang tua sebagai panutan atau *role model*, memelihara dan membentuk anak.⁸³

Pembinaan kepribadian mandiri pada anak diberikan melalui cara-cara yang sesuai dengan kondisi anak, misalnya bermain, bercerita, bercakap-cakap, dan

⁸² Jamaluddin, Acep Komarudin, Asep Andi Rahman, *Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian anak*, ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Volume 4, No.2, 2019, h. 11.

⁸³ Evi Fitri Yeni, *Peranan Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h. 97.

pengalaman nyata. Hal ini didukung oleh penelitian Edward yang dikutip oleh Wily Dian Marcelina menyatakan bahwa membina anak dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.⁸⁴

Perkembangan anak untuk membina kepribadian mandiri ditandai dengan memberi kebebasan kepada anak dalam melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri, seperti bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah (pr), berdoa sebelum dan sesudah makan, mendirikan shalat tepat waktu, aktif dan kreatif dalam lingkungan sosialnya dan lain sebagainya. Sangatlah mungkin walaupun anak yang masih muda tetapi ia dapat melakukan segala sesuatunya dengan sendiri tanpa kritik dan menjadikan anak merasa percaya diri dengan caranya tersebut.

Pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak lahir. Faktor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh teman sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawan yang dikutip oleh Lamda Octa Mulia, Veny Elita, dan Rismadefi Woferst yang menyatakan bahwa teman dekat merupakan sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena

⁸⁴Wily Dian Marcelina, *Model Pola asuh Orang Tua yang Melakukan Perkawinan Usia Muda terhadap Anak dalam Keluarga, Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, h. 18.

dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan.⁸⁵

Teman sebaya adalah wadah anak untuk mengembangkan potensi kepribadian mandirinya. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian pada anak.

Keluarga yang merasa cukup pun tidak menjamin selalu mendapatkan keharmonisan dalam sebuah keluarga, sehingga banyak anak yang keluarganya tidak harmonis akan melampiaskan kemarahannya kepada anak. Sehingga banyak anak yang merasa dirinya tidak disayangi dan melampiaskan kepada hal-hal yang negatif yang akan membuat diri mereka mengalami kegagalan. Hal ini didukung oleh penelitian Haris yang dikutip oleh Dewi Chashoh, Nur Hasan, Dwi Ari Kurniawati mengatakan bahwa, peran yang penting dalam tumbuh kembangnya seseorang ialah keharmonisan keluarga, keluarga yang harmonis dapat menurunkan sifat kenakalan remaja. Remaja yang memiliki persepsi positif terhadap keharmonisan keluarganya cenderung tidak akan melakukan kenakalan remaja dibandingkan remaja yang memiliki persepsi negatif, dan begitu pula sebaliknya.⁸⁶

Keluarga sangat penting dalam membina kepribadian mandiri anak. Jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis, seperti

⁸⁵Lamda Octa Mulia, Veny Elita, Rismadefi Woferst, *Hubungan Dukungan Sosial Teman sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja. Jurnal Psikologi*, Volume 1, No.2, Oktober 2014, h.2.

⁸⁶Dewi Chashoh, Nur Hasan, Dwi Ari Kurniawati, *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis, Jurnal Ilmiah Hukum Islam*, Volume 1, No.2, 2019, h.2.

tidak memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, maka perkembangan kepribadian anak tersebut akan cenderung negatif dan tidak sehat. Tetapi jika anak diberikan kasih sayang dan perhatian yang baik maka anak tersebut akan berperilaku dengan baik. Hal ini didukung oleh teori Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Mardiyah mengatakan bahwa apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada si anak sejak kecil, maka akan sukarlah untuk menerimanya nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu, tidak terdapat unsur-unsur agama.⁸⁷

Hal itu berarti, jika dalam kepribadian itu tidak ada nilai-nilai agama, akan mudah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Ia selalu didesak oleh keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum-hukum, dan norma-norma. Tetapi jika dalam kepribadiannya seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum agama, karena dengan melanggar itu ia akan mengalami kegoncangan jiwa, sebab tindakannya tidak sesuai dengan kepribadiannya.

IAIN PALOPO

⁸⁷Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, *Jurnal Kependidikan*, Volume III.No.2, November 2015, h.3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja dengan kondisi kepribadian yang berbeda-beda, serta kondisi perkembangan kemandirian mereka tidak selalu sama, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan potensi yang dimiliki setiap remaja berbeda-beda. Akan tetapi dengan pembinaan kepribadian yang diberikan kondisi kemandirian remaja mengalami peningkatan meskipun masih ada remaja yang belum betul-betul mengalami perkembangan pada diri remaja.

2. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian remaja di Kelurahan Lapandan kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Orang tua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dan membina kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua terhadap anak dalam membina kepribadian anak yaitu: peran sebagai motivator, peran sebagai pengawas, peran sebagai pembimbing, peran sebagai panutan atau *role model*. Metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membina kepribadian remaja antara lain: a) memberi keterampilan untuk mengurus diri sendiri, b) membuat pembiasaan yang positif, c) bertanggung jawab atas pilihannya sendiri, d) memberikan kebebasan kepada anak memilih kegiatan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, e) menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada disisinya.

3. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi orang tua dalam membina kepribadian remaja di kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, yaitu: a. Faktor pendukung yaitu: lembaga pendidikan, lingkungan tempat tinggal, suasana hati, teman sebaya atau sepermainan. b. Faktor penghambat yaitu: keluarga yang tidak harmonis, waktu luang atau kesempatan, komunikasi. c. solusi yang diberikan yaitu: menerapkan nilai-nilai keagamaan, memberikan perhatian dan pengawasan, memberikan contoh yang baik

B. Saran

Selanjutnya saran yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk para orang tua dalam upaya menumbuhkan kepribadian pada anak perlu melakukan pemberian bimbingan dan pengawasan, sehingga anak akan terbiasa memiliki kepribadian yang mandiri. Dan orang tua perlu meningkatkan perannya, baik peran sebagai pembimbing, peran sebagai pengawas, peran sebagai motivator, dan peran sebagai panutan.

2. Untuk para remaja agar lebih patuh dan berbakti kepada orang tua salah satunya dengan mematuhi dan menerima pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dengan baik, agar menjadi pribadi yang mandiri, sholeh dan taat dalam beragama.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melihat variabel lainnya seperti konsep diri, usia, pendidikan, lingkungan, dan melakukan penelitian selain di kelurahan mungkin dapat meneliti pada lembaga pendidikan. Sehingga dapat

menambah wawasan yang lebih luas dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, Cet.2; Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ahmad, Nur'Aini, "*Mendidik dengan Cinta*", *Tahzib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 nomor 2, 2009.
- Ahsani, Zuhdiyati, *Peran orang tua dalam membina kecerdasan remaja di SMP Islam Ruhama Cirendeui, Tangerang Selatan*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Asep, Andi Rahman, Acep Komarudin, Jamaluddin, *Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian anak*, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Volume 4, No.2, 2019.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- David, Geldard dan Kathry, *Konseling anak-anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Djaali., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dwi, Ari Kurniawati, Nur Hasan, Dewi Chashoh, *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis*, *Jurnal Ilmiah Hukum Islam*, Volume 1, No.2, 2019.
- Hawi, Akmal, *Seluk beluk Ilmu Jiwa Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Huberman, Miles, dan Matthew, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah swt*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2015.
- Kartika, Nur Fathiyah dan Muh Fraozin, *Pemahaman Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Prima Pena, Gitamedia Press.

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Cet. K.I; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.

Lexy, J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.

Marcelina, Wily Dian, *Model Pola asuh Orang Tua yang Melakukan Perkawinan Usia Muda terhadap Anak dalam Keluarga*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Mardiya, “*Pembentukan Karakter Anak*”, Blog Mardiya, [https://mardiya.wordpress.Com /2009/10/25 peranan-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-dan-tumbuh-kembang-anak/html](https://mardiya.wordpress.com/2009/10/25/peranan-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-dan-tumbuh-kembang-anak/html), 03 Oktober 2019.

-----, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, *Jurnal Kependidikan*, Volume III. No.2, November 2015.

Martinis, Yamin dan Sabri Jamilah Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Group, 2010.

Maryastuti, Sri Arika, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, *Artikel*, 2015.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, UIN-Malang Press, 2008.

Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Husada, 2007.

Nirwana N, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Moral Generasi Muda di Kelurahan Padang Subur*, Skripsi, SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2008.

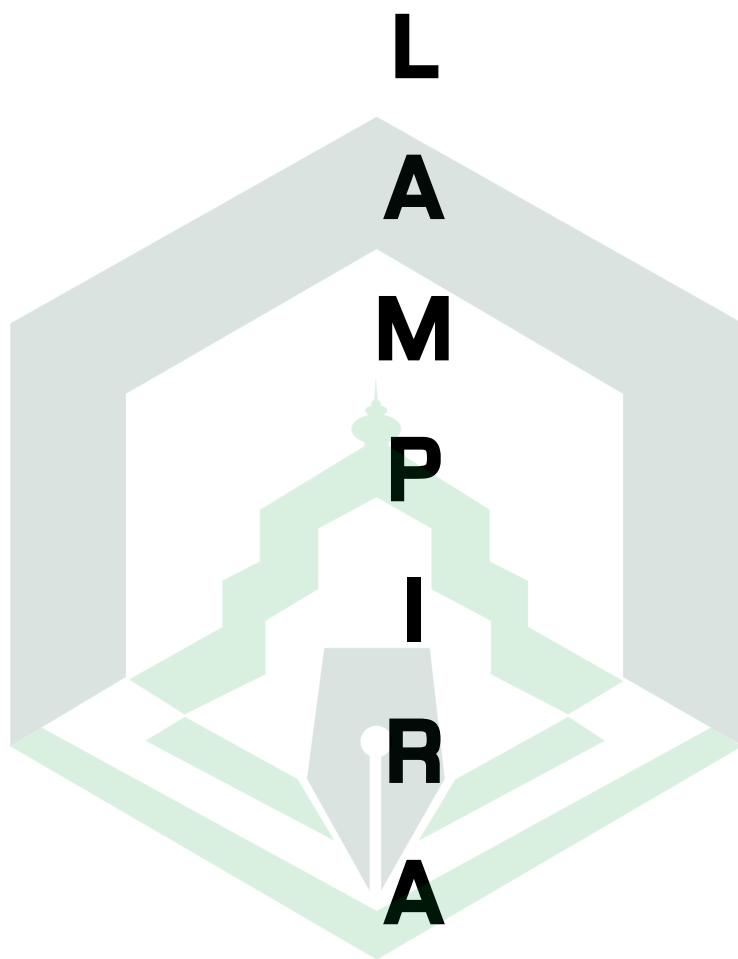
Pieter, Herri Zan, dkk., *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*, Cet.I; Jakarta: Kencana, 2011.

Pujianto, Deni, *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*, Institut Agama Islam Negeri METRO, 2018.

Rahman, Muzdalifah M. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume.6 No. 1, 2015.

- Rismadefi, Woferst, Veny Elita, Lamda Octa Mulia, *Hubungan Dukungan Sosial Teman sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja. Jurnal Psikologi*, Volume 1, No.2, Oktober 2014.
- Rosiyana, Maya, *Pengaruh Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Kepribadian anak*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, , Cet.ke 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sholeh, Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Cet. II; Jakarta: Pebruari 2005.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun jati diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabet, 2011.
- Sujanto, Agus, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sunan Abu Daud,/Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani Kitab: Sunnah/ Juz 3/ hal. 234/ no. (4714)Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah/ Bairut-Libanon, 1996 M.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1; Jakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Yeni, Evi Fitri, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet.13; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

Wawancara dengan Orang Tua Kelurahan Lapandan



Wawancara dengan Orang Tua Kelurahan Lapandan

IAIN PALOPO



Wawancara dengan Remaja di Kelurahan Lapandan



Wawancara dengan Orang Tua di Kelurahan Lapandan



Wawancara dengan Orang Tua di Kelurahan Lapandan

IAIN PALOPO



Wawancara dengan Kepala Lingkungan Lapandan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Musdalifah Rifai
NIM : 15 0103 0041
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Adalah benar telah datang di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja untuk mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Membina Kepribadian Remaja di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, September 2019
Kepala Kelurahan,

Erasmus Palinggik, S.P.
NIP.19691230 200701 1 022

IAIN PALOPO



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor: 112/IX/IP/DPMTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : Musdalifah Rifai
Nomor Fokok : 15.01030041
Tempat/Tgl.Lahir : RONI / 23 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Uluway
Tempat Meneliti : Kelurahan Lapandan, Kecamatan Makale kabupaten Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN LAPANDAN KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA"

Lamanya Penelitian : 23 September 2019 s/d 23 November 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatikan semua peraturan perundang undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyebarkan dan maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatikan ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makale, 23 September 2019

Kabupaten Tana Toraja
Kepala Dinas,



00621 199303 1 003

Pedoman Wawancara

I. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban

II. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Alamat :

III. Pertanyaan untuk Orang Tua Remaja

1. Bagaimana menurut anda kondisi kepribadian remaja yang ada di Kelurahan Lapandan?
2. Bagaimana kebiasaan anda dalam membina kepribadian mandiri terhadap anak?
3. Usaha-usaha apa yang anda lakukan dalam membina kepribadian mandiri pada anak?
4. Kegiatan apa saja yang anda lakukan pada saat berada di dalam rumah dalam upaya membina anak menjadi pribadi yang mandiri?
5. Apa saja yang terlebih dahulu anda ajarkan kepada anak untuk menjadi pribadi mandiri?
6. Apa saja bentuk peranan yang anda berikan dalam membina kepribadian mandiri pada anak?
7. Apakah anda juga memberikan motivasi pada anak dalam rangka membina kepribadian mandiri?
8. Penanaman intelektual apa saja yang anda berikan pada anak sebagai sebagai pendukung dalam pembinaan kepribadian mandiri?
9. Apakah anda sering sharing atau musyawarah dengan anak dalam hal membina kepribadian mandiri pada dirinya?
10. Bagaimana cara anda menerapkan kepada anak agar tidak bergantung pada orang lain?
11. Sebagai panutan untuk anak anda dalam hal kemandirian apa saja yang telah anda ajarkan atau contohkan?
12. Menurut anda seberapa penting tanggungjawab orang tua dalam membina kepribadian mandiri pada anak?
13. Apa sajakah factor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kepribadian mandiri terhadap anak?

14. Solusi apa saja yang anda berikan kepada anak dalam pembinaan kepribadian mandiri?

Pedoman Wawancara

I. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban

II. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Alamat :

III. Pertanyaan untuk Remaja

1. Pernahkah orang tua anda mengajarkan tentang kemandirian kepada anda?
2. Jika pernah apa saja yang pernah diajarkan orang tua anda ajarkan kepada anda?
3. Seringkah orang tua anda mengajarkan hal tersebut?
4. Bagaimana efek yang anda rasakan dari ajaran tersebut?
5. Menurut anda seberapa besarkah pengaruh ajaran orang tua anda terhadap perilaku sehari-hari anda?

CURRICULUM VITAE



Musdalifah Rifai, lahir di Uluwai pada tanggal 23 Desember 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Rivai dan Ibu Ida Supriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis Balandai Kec. Bara Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2004 di SDN 130 Rt Limbong. Kemudian, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Guppi Buntu Barana dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAS Guppi Buntu Barana dan dinyatakan tamat pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Contact person penulis : *musdalifah.rivai@gmail.com*

IAIN PALOPO